

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita pendek (Stunting) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Trihono dkk, 2015).

Program Bangga Kencana yang merupakan akronim dari Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana menjadi salah satu program unggulan dari BKKBN. Bangga Kencana menjadikan keluarga sebagai sandaran pembangunan serta berfokus mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sebagaimana diketahui, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, BKKBN mendapatkan amanat sebagai Ketua Pelaksana Program Percepatan Penurunan Stunting, yang ditindaklanjuti dengan diterbitkannya Peraturan BKKBN Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia (*RAN PASTI*) Tahun 2021-2024. Rapat Reviu Program ini merupakan salah satu wahana evaluasi dan pemantauan penyelenggaraan program Bangga Kencana dan Percepatan Penurunan *Stunting* pada semester 1 tahun 2022 (BKKBN, 2022).

Masa balita merupakan bagian pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami peningkatan yang sangat pesat pada usia dini, yaitu dari usia 0 sampai 5 tahun yang sering disebut juga sebagai fase “golden periode”. Golden periode merupakan masa yang sangat penting untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan, karena setelah lewat masa ini maka berisiko mengalami kelainan secara permanen (Liviana, et al., 2019).

Anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi di Indonesia yang belum terselesaikan. Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya stunting diantaranya adalah terjadinya peningkatan morbiditas dan mortalitas dan juga masalah perkembangan anak. Selain itu dampak jangka panjang yang dapat terjadi pada saat dewasa adalah meningkatnya risiko terjadinya obesitas, resistensi insulin, dan juga diabetes gestational yang dapat memicu terjadinya penyakit tidak menular atau Non Communicable Disease (NCD), (WHO,2013).

Kondisi stunting dapat memberikan dampak terhadap kehidupan balita, baik dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu terjadinya masalah kesehatan, perkembangan dan ekonomi. Masalah kesehatan jangka pendek akibat stunting yaitu peningkatan morbiditas dan mortalitas. Selain itu, stunting juga dapat menyebabkan penurunan perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa. Permasalahan ekonomi yaitu peningkatan pengeluaran akibat masalah kesehatan, contohnya biaya perawatan anak yang sakit. Sedangkan dampak kesehatan jangka panjang pada balita stunting yaitu peningkatan kasus obesitas, penyakit yang berhubungan dengan obesitas, dan

penurunan kesehatan reproduksi. Serta masalah ekonomi yaitu penurunan kapasitas dan produktivitas kerja (Kiik & Nuwa, 2020).

Stunting adalah suatu kondisi yang menggambarkan status gizi kurang yang memiliki sifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal masa kehidupan yang dipastikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur kurang dari minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (Ni'mah, et al., 2015). Faktor penyebab stunting terdiri atas faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor langsung stunting adalah status gizi ibu hamil, penyakit infeksi, dan nutrisi balita, sedangkan faktor tidak langsung dapat terjadi dari berbagai aspek. Salah satu faktor tidak langsung penyebab stunting adalah water, sanitation and hygiene (WASH), yaitu sumber air minum, kualitas fisik air minum, kepemilikan jamban (Siti halmayani et all,2020).

Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (World Health Organization, 2021).

Bedasarkan hasil pemantauan status gizi (PSG) balita di provinsi Lampung diperoleh hasil presentase balita stunting di provinsi lampung mengalami peningkatan. Dari data nasional yang tersedia, prevalensi status gizi balita (TB/U) stunting tahun 2013 dan 2018 (riskedas) di provinsi lampung sebesar 42.6 tahun 2018 menurun di angka 27,3 dalam penurunan dari tahun 2013 hingga 2018 terhitung sebl5,3 dan provinsi lampung menepati urutan ke-2 dalam data stunting menurut provinsi yang ada di Indonesia. Riset Kesehatan dasar 2013 terdapat data balita stunting sebesar 16,8 persen. Kemudian tahun 2018 prevalensi stunting mengalami kenaikan menjadi 26,64 persen, selanjutnya pada tahun 2019

mengalami penurunan menjadi 9,6 persen dan Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%. Angka stunting di Kota Metro berdasarkan hasil *SSGI 2021* prevalensi stunting sebesar 19,7 % (Bappeda Metro,2022), dan pada bulan Febuari 2023 tercatat 25 kasus pada bayi/balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Karang Rejo. Data balita stunting di Puskesmas Karang Rejo telah dilampirkan di halaman lampiran. Tingginya kejadian stunting di wilayah dusun Karang Rejo buln Febuari tahun 2023. Bedasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Sanitasi Lingkungan Rumah Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Metro Utara”

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah “Sanitasi Lingkungan Rumah Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Metro Utara Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Ingin mengetahui Sanitasi Ligkungan Rumah Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Metro Utara

2. Tujuan Khusus

- a) Ingin mengetahui kondisi tempat sumber air bersih dirumah tempat tinggal balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kota Metro Utara 2023.
- b) Ingin mengetahui mengetahui kondisi s aluran pembuangan air limbah dirumah tempat tinggal balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Metro Utara 2023.
- c) Ingin mengetahui pengelolaan sampah dirumah tempat tinggal balita stunting di Wilayah Kerja di Puskesmas Karang Rejo Metro Utara 2023.
- d) Ingin mengetahui Sarana Jamban dirumah tempat tinggal balita stunting bersih dirumah tempat tinggal balita stunting.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan membandingkan data yang ada serta pengalaman di lapangan.
2. Bagi intitusi sebagai bahan makanan ataupun dokumentasi tentang kondisi sarana air bersih sumur gali sebagai penyebab faktor resiko stunting di Wilayah kerja Puskesmas Karang Rejo Kota Metro Utara.
3. Bagi Puskesmas Karang Rejo sebagai peningkatan mutu pelayanan Kesehatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Sanitasi Lingkungan Rumah terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Karang Rejo Kecamatan Metro Utara Tahun 2023.